SUKARNO, PRES

1966

SUK. PRES OC 900000816

TARIAT NEGARA
ET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

nst.448/66.
=sr=

AMANAT PRESIDEN SUKARNO PADA PENGAMBILAN SUMPAH DAN PELANTIKAN PARA MENTERI UTAMA DAN PARA MENTERI DALAM KABINET AMPERA DI ISTANA NEGARA, DJAKARTA, 28 DJULI 1966.

Djendral Suharto,

Saudara saja angkat mendjadi Menteri Utama, Ketua Presidium dalam Kabinet Ampera. Saudara harus lebih dahulu mengutjapkan sumpah atau djandji?

Sumpah. (Djawab Djendral Suharto - red).

Menurut adjaran agama?

Islam. (Djawab Djendral Suharto - red).

Islam.

Ikuti saja.

Baik. (Djawab Djendral Suharto - red).

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapkan - red).....

Telah selesai mengutjapkan sumpah.

Saudara Adam Malik,

Saudara saja angkat mendjadi Menteri Utama dalam Presidium Kabinet Ampera.

Saudara bersedia mengutjapkan sumpah ataukah djandji?

Sumpah. (Djawab Saudara Adam Malik - red).

Sumpah.

Menurut adjaran agama?

Agama Islam. (Djawab Saudara Adam Malik - red).

Sumpah menurut adjaran agama Islam.

Ikuti saja.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapkan - red).....

Terima kasih, sumpah Saudara telah diutjapkan.

Saudara Dr. Idham Chalid,

Saudara saja angkat mendjadi Menteri Utama dalam Presidium Kabinet Ampera. Tentunja Saudara bersedia mengutjapkan sumpah?

Ja. (Djawab Saudara Dr. Idham Chalid - red).

Menurut adjaran agama Islam?

Ja. (Djawab Saudara Dr. Idham Chalid - red).

Ikuti saja.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapkan - red).....

Saudarapun telah mengutjapkan sumpah. Terima kasih.

Saudara Sri Sultan

Saudara Sri Sultan Hamengku Buwono,

Saja angkat mendjadi Menteri Utama dalam Presidium Kabinet Ampera.

Saudara tentunja bersedia mengutjapkan sumpah?

Sumpah. (Djawab Saudara Sri Sultan Hamengku Buwono - red).

Menurut adjaran agama Islam?

Islam, (Djawab Saudara Sri Sultan Hamengku Buwono - red).

Ikuti saja.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapkan - red).....

Sri Sultan telah mengutjapkan sumpah. Terima kasih.

Saudara Sanusi Hardjadinata,

Saudarapun saja angkat mendjadi Menteri Utama dalam Presidium Kabinet Ampera.

Saudara tentunja bersedia mengutjapkan sumpah?

Sumpah. (Djawab Saudara Sanusi Hardjadinata - red).

Menurut adjaran agama Islam?

Islam. (Djawab Saudara Sanusi Hardjadinata - red).

Ikuti. saja.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapkan - red).....

Saudara Sanusi telah mengutjapkan sumpah. Terima kasih.

Menteri jang lain-lain, saja minta rombongan per rombongan menurut agama, Islam, Kristen Katholik, Kristen Protestan.

Djoba Saudara-Saudara jang Islam ikut sama saja sini semuanja. Islam.

Saudara semuanja saja angkat mendjadi Menteri dalam Kabinet Ampera. Dan menurut laporan, Saudara bersedia mengutjapkan sumpah agama Islam. Benar demikian?

Benar. Betul. (Djawab para Menteri jang akan mengutjapkan sumpah menurut adjaran agama Islam - red).

Ikuti saja.

Bismillah.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapkan - red).....

Terima kasih. Saudara sekalian telah mengutjapkan sumpah.

Alhamdulillah.

Sekarang Saudara-Saudara Menteri jang beragama Kristen Katholik. Saudara Frans Seda dan Saudara Harjosudirdjo. Saudara tentunja bersedia mengutjapkan sumpah?

Sumpah. (Djawab Saudara Frans Seda dan Saudara Harjosudirdjo - red).

Menurut adjaran agama?

Kristen Katholik. (Djawab Saudara Frans Seda dan Saudara Harjosudirdjo - red).

Ikuti saja.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapkan - red).....

Terima kasih. Saudara-Saudara telah mengutjapkan sumpah.

Sekarang Saudara-Saudara Menteri jang beragama Kristen Protestan. Saudara Tambunan, Saudara Siwabessy, Saudara saja angkat sebagai Menteri dalam Kabinet Ampera. Tentunja Saudara-Saudara bersedia mengutjapkan sumpah?

Sumpah. (Djawab Saudara Tambunan dan Saudara Siwabessy - red).

Menurut adjaran agama Kristen Protestan,

Ikuti saja.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapkan - red).....

Terima kasih. Sumpah telah diutjapkan.

Huh, huh, huh, huh, huh. Silahkan semua istirahat enak-enak, tenang-tenang ditempat.

Diam. Belakang itu masih ramé sadja.

Saudara-Saudara, beberapa saat jang lalu Saudara-Saudara menjaksikan pengambilan sumpah Menteri-Menteri Utama dan Menteri-Menteri dalam Kabinet Ampera. - Wartawan ini ada jang bandel. Berapa kali saja berkata, pengambilan sumpah. Tadi pagi masih saja batja: penjumpahan. Pengambilan sumpah. Bukan penjumpahan. Penjumpahan adalah, demikian kukatakan berulang-ulang, pengutukan. Pengambilan sumpah, ...

Beberapa saat jang lalu Saudara-Saudara sekalian telah mendjadi saksi, saja mengambil sumpah Menteri-Menteri Utama dan Menteri-Menteri dalam Kabinet Ampera, jang dengan susah pajah dan sungguh-sungguh, dengan bekerdja keras telah saja susun bersama-sama dengan Letnan Djendral Suharto, jang sekarang ini sudah Djendral penuh; Suharto! Djendral penuh lho sekarang ini! Four star general.

Dan Insja Allah sesudah saja nanti memberi amanat, mereka akan saja lantik dengan resmi.

Menteri Utama, jang berdiri dimuka. Kemudian Menteri, Menteri, Menteri, Menteri jang berdiri dibelakangnja.

Kepada wartawan dan kepada rakjat Indonesia saja beritahu, bahwa sekarang saja telah mengambil keputusan singkatan dari perkataan Menteri Utama ialah: Menutama. Bukan Menut, tetapi Menutama. Dan kepada wartawan-wartawan asing saja beritahu, bahwa salinan dalam bahasa Inggris dari perkataan Menteri Utama, oleh karena Menteri Utama itu adalah anggota daripada Presidium, salinannja

dalam bahasa Inggris atau sebutan dalam bahasa Inggris ialah: Presidium Minister, Presidium Minister, Bukan First Minister, bukan Principal Minister, tetapi Presidium Minister. So General Suharto is a Presidium Minister. Adam Malik is a Presidium Minister. Idham Chalid is a Presidium Minister. Sultan Hamengku Buwono is a Presidium Minister. Sanusi Hardjadinata is a Presidium Minister. Dan sebagai Saudara-Saudara ketahui, Presidium ini diketua-i oleh Menteri Utama Djendral Suharto.

Tadi diutjapkan oleh Saudara Ichsan structuur dari Kabinet Ampera ini ialah, ada pimpinan, ada pembantu pimpinan, ada menteri-menterinja. Pimpinannja ialah, demikian dibatjakan oleh Saudara Ichsan, Perdana Menteri/Presiden Republik Indonesia. Terutama sekali kepada wartawan-wartawan asing saja beritahu, bahwa saja ini djuga Perdana Menteri daripada Kabinet Ampera. Dan memang functioneel, menurut UUD '45, meskipun perkataan Perdana Menteri itu tidak ada, Presiden adalah Perdana Menteri. Please translate it well to him. Sebagaimana djuga didalam UUD '45 tidak ada perkataan Presidium, demikian pula didalam UUD '45 tidak ada perkataan Perdana Menteri. Tetapi djelas didalam UUD '45 itu dimaksudkan, bahwa Presiden adalah Perdana Menteri, Pemimpin Tertinggi daripada Kabinet atau Menteri-Menteri.

So, what you have written in your newsgiving was wrong! Ini wartawan asing, ja? Sebab dalam surat-surat kabar asing, dalam radio-radio asing misalnja, radio Kuala Lumpur, misalnja lagi radio BBC, dikatakan: President Sukarno is no Premier anymore. Tidak! Saja masih tetap Perdana Menteri, karena saja didjadikan dan ditetapkan mendjadi Presiden Republik Indonesia. Menurut UUD '45, Presiden itu adalah Perdana Menteri, meskipun tidak disebut. Sebagaimana djuga, anakku, didalam UUD itu tidak ada tulisan Presidium. Mau satu tjontoh lagi, bahwa kadang-kadang ada perkataan jang tidak termaktub didalam UUD, en toh mendjadi satu kenjataan jang riil bagi kita. Tjontoh lain apa? Misalnja perkataan Pantjasila. Tidak ada didalam UUD '45. Didalam UUD '45 itu dikatakan unsur-unsur daripada Pantjasila, tetapi perkataan Pantjasila tidak ada. Tjoba bajo, buka UUD '45, telaah dari awal sampai achir, apa ada perkataan Pantjasila? Tidak ada. En toh Pantjasila itu adalah satu realiteit dalam ketatanegaraan kita. Demikianlah tjontoh jang saja kemukakan.

Saudara-Saudara, didalam susunan Menteri Utama Menteri Utama, Menteri-Menteri, tjoba perhatikan, kok tidak ada nama Bapak kita jang tertjinta Dr.Johan Leimena, dan Dr.Ruslan Abdulgani. Ini orangnja, Pak Leimena berdiri disitu, Pak Ruslan Abdulgani berdiri disitu. Leimena dan Ruslan Abdulgani tidak berdiri disana. Ini bagaimana?

Saudara-Saudara saja beritahu, bahwa Pak Leimena sendiri minta kepada saja, Bung Karno, ini kali saja djangan dimasukkan dalam Kabinet Ampera. Saja ulangi, Pak Leimena sendiri minta kepada saja, Bung Karno,

Bung Karno, ini kali saja djangan dimasukkan dalam Kabinet, Kabinet Ampera.

Saja, boleh dikatakan lantas.....waduuuh, minta dengan keras kepada Pak Leimena, Jo, Johan, kenapa engkau tidak mau sekarang ini mendjadi Menteri dalam Kabinet/atau Menteri Utama dalam Presidium Kabinet?

Djawab Pak Leimena, Bung Karno kan tahu, saja ini pernah dikatakan oleh pemuda dan pemudi, beberapa pemuda dan pemudi, bahwa saja ini no good, bahwa saja ini tidak baik. Malahan ada tulisan: "Tidak mau Menteri type Leimena". Karena dibegitukan, Pak Leimena lantas minta kepada saja, Bung Karno djangan saja dimasukkan dalam Kabinet, sebab saja sudah ditjap begitu oleh beberapa pemuda.

Saja mengatakan kepada Pak Leimena, memang saja sendiri sakit hati! Tulis, saja sendiri sakit hati!!!! Bahwa Pak Leimena dibegitukan. Apalagi djikalau saja melihat tulisan "type Leimena!" Kalau menurut kesusilaan ketimuran, djanganlah memakai perkataan "type". Bagi seseorang jang sudah sepuh (landjut umur); "type" dalam Indonesianja "matjam". Kami tidak mau Menteri "matjam" Leimena, itu tidak sesuai dengan susila ketimuran.

Nomor dua, saja merasa ikut sakit hati, karena Johan Leimena itu adalah salah seorang patriot Indonesia jang paling besar dan paling devoted kepada tanah air dan bangsa! Sedjak saja kenal sama beliau, Leimena selalu menundjukkan bahwa dia adalah patriot Indonesia jang mati-matian! Bukan sadja mentjinta kepada tanah air dan bangsa, tetapi bahkan mengorbankan segala-galanja untuk tanah air dan bangsa itu.

Ini pemuda dan pemudi barangkali tidak tahu, bahwa Johan Leimenalah jang pernah tinggal selisih satu/hari sadja, hendak dipenggal kepalanja oleh pihak Djepang, hendak dipenggal lehernja oleh pihak Djepang! Karena apa? Karena dia setia kepada tanah air dan bangsa. Anak-anak barangkali kepengin tahu, lho kenapa kok lantas Leimena tidak djadi dipenggal kepalanja? Pak Leimena pada waktu itu sudah ditahan di Kenpeitai, sudah divonis boleh dikatakan, besok engkau dipenggal kepalamu. Disana itu lho di Antjol. Ee, mauNja Tuhan, ada seorang perwira Djepang, perwira Kenpeitai djatuh sakit. Karena sakit lantas memerlukan pertolongan dokter. Nah, kebetulan Pak Leimena ini adalah tahanan Kenpeitai itu, dokter lagi. Lantas diperintahkan pada Pak Leimena, engkau kasih obat sama ini jang sakit. Dengan pertolongan Tuhan, obat Leimena atau behandeling Leimena, mudjarab. Perwira ini sembuh. Maka tidak djadilah Pak Leimena itu dipenggal kepalanja.

Pada waktu Belanda disinipun hampir-hampir ini Leimena akan ditembak mati. Karena apa? Tjintanja dan setianja kepada tanah air dan bangsa.

Lho, saja lantas ikut-ikut sakit hati itu kok orang begini, pemimpin kita, jang sedjak daripada mudanja mengabdi kepada tanah air

dan bangsa,

dan bangsa, dan hampir-hampir sadja dipenggal kepalanja oleh pihak Djepang, akan ditembak mati oleh pihak Belanda, orang jang begini, Bapak jang begini ini, dikatakan, tidak mau "type" Leimena tidak baik. Astagafirulah alazim, Saudara-Saudara!

Nah, karena Pak Leimena sudah tidak mau sekarang duduk didalam Kabinet, saja lantas minta Leimena tetap menjumbangkan ia punja devotion, dia punja service of freedom ditempat lain. Dan itu diterima oleh Pak Leimena. Jaitu Pak Leimena, sambil kita menunggu UU jang akan disusun oleh DPRGR tentang DPA, Pak Leimena saja tetapkan djadi Caretaker Wakil Ketua I daripada DPA. Saja ulangi, itupun saja punja permintaan. Pak Leimena sendiri tadinja sudah mau, sudahlah Bung, saja ini sudah, masukkan sadja dalam kotak, sebab saja ini sudah dikatakan tidak baik oleh pemuda-pemuda. Tapi atas desakan saja, Leimena, Leimena, Leimena, bantulah saja, bantulah saja, bantulah saja, saja tetapkan engkau mendjadi Caretaker Wakil Ketua I daripada DPA. Terimalah! Achirnja Pak Leimena menerima, sambil menunggu UU jang disusun oleh DPRGR mengenai DPA.

Demikian pula disamping Pak Leimena, sebagai Caretaker Wakil Ketua II daripada DPA saja telah tetapkan Kiai Hadji Dahlan dari Nahdatul Ulama. Pak Kiai Hadji Dahlan.

Nah, ini Pak Ruslan Abdulgani bagaimana? Beliaupun sudah ditjap tidak baik. Ruslan Abdulgani dikatakan djuga plin plan. Pak Ruslan Abdulganipun berkata, sudah Bung, saja diluar Kabinet sadja, saja ini sudah diplin plan-kan.

Nah, Ruslan, saja tetapkan engkau mendjadi Ketua daripada semua Lembaga-Lembaga Negara di Pusat. Ada Bappenas, ada Lembaga Pertahanan Nasional, ada Lembaga Atom, diketuai, koordinasi atau dipimpin Lembaga-Lembaga ini oleh Pak Ruslan Abdulgani. Dan Pak Ruslan Abdulganipun menerimanja djuga.

Nah, inilah Saudara-Saudara, keterangan jang saja berikan kepadamu, kok kita tidak melihat Pak Leimena dan Pak Ruslan berdiri dimuka saja ini. Kok disamping sini. Pokok sebabnja itulah. Dan saja punja beleid dan oplossing ialah, Leimena mendjadi Caretaker Wakil Ketua DPA I, Ruslan Abdulgani mendjadi Ketua daripada Lembaga-Lembaga Negara di Pusat.

Nah, sekarang ini bagaimana Saudara-Saudara, Kabinet Ampera jang sekarang itu berdiri dihadapan saja ini.

Sebagai Saudara-Saudara tahu, saja merasa hati saja plong, waktu saja berpidato dihadapan MPRS, bahwa djiwa daripada perintah MPRS kepada Letnan Djendral Suharto, pemegang SP 11 Maret untuk membentuk Kabinet Ampera, djiwanja ialah bahwa Presiden bersama-sama dengan Letnan Djendral Suharto, pemegang SP 11 Maret, membentuk Kabinet Ampera.

Saudara-Saudara tahu apa sebab saja plong? Sebabnja ialah, kalau, hh kalau MPRS menundjuk seseorang kabinetsformateur diluar Presiden, maka MPRS sebetulnja njeleweng daripada UUD '45.

Tetapi sjukur

Tetapi sjukur alhamdulillah lantas MPRS mendjelaskan, memberi pendjelasan bahwa djiwa daripada perintah kepada Letnan Djendral Suharto untuk membentuk Kabinet Ampera itu ialah, Presiden bersama-sama dengan Letnan Djendral Suharto membentuk Kabinet Ampera. Saja plong! Saking plongnja saja itu Saudara-Saudara, ditaroh gambar didalam madjalah Time 15 Djuli jang lalu. Who is the Time-man here? Saking plongnja hati saja, madjalah Time 15 Djuli, ja, translate to him. Saja digambar sebagai orang......Time 15 Djuli, gambarnja Sukarno sebagai seorang jang terkedjut. Dibawahnja plong, plong! (Hadirin ketawa semua - red). Ia, lihat tidak itu gambar? Eh katjida' teuing, Time. Dan saja djuga plong, bahwa Kabinet Ampera ini oleh MPRS diberi program 4, jang kemudian oleh kita dinamakan Tjatur Karja, program 4.

Saja kan berkata dengan terang-terangan, kalau hanja urusan perut tok Kabinet Ampera ini, saja tidak mau! Tetapi plong karena MPRS menentukan bukan hanja urusan perut, tetapi 4 hal. Nomor satu urusan ekonomi, sandang pangan. Nomor dua, politik luar negeri jang bebas dan aktif. Nomor tiga, melandjutkan perdjoangan terhadap kepada imperialisme dan kolonialisme. Nomor empat, menjelenggarakan pemilihan umum ditahun 1968. Plong!

Dan atas dasar tjatur karja inilah, maka saja bersama-sama dengan Pak Harto membentuk Kabinet Ampera jang barusan saja ambil sumpahnja itu tadi. Tjatur Karja ini mendjadi program daripada Kabinet Ampera.

Dan saja, Pak Harto, semua Menteri-Menteri dan Menteri Utama ada berdiri disini, semuanja bersedia mengerahkan mereka punja tenaga, minat terhadap kepada penjelenggaraan daripada tjatur karja ini.

Ada lagi satu hal jang plongkan saja, Saudara-Saudara. Ja, tulis! Bukan sadja dua plong. Plong pertama ialah, djiwa daripada perintah ialah, Presiden bersama-sama dengan Letnan Djendral Suharto membentuk Kabinet Ampera. Plong kedua ialah, program daripada Kabinet Ampera, Tjatur Karja. Ada lagi plong ketiga. Malahan plong tiga ini sebelumnja Saudara-Saudara. Apa plong tiga ini? Plong tiga ialah, bahwa MPRS mengkukuhkan Surat Perintah saja 11 Maret. Boleh dikatakan Surat Perintah saja 11 Maret itu diambil oper oleh MPRS. Dibenarkan, dikukuhkan supaja SP 11 Maret ini tetap sampai nanti ada pemilihan umum. Djadi Saudara-Saudara djangan salah pengertian lho, djangan kira bahwa saja merasa, apa itu, terdjegal atau bagaimana, manakala MPRS mengkukuhkan SP 11 Maret itu. Oo, tidak! Saja malah gembira, malah senang, bahwa sekarang Perintah saja 11 Maret itu, bukan hanja perintah saja sadja, tetapi perintah jang seluruhnja diambil oper oleh MPRS.

Apa sebab? Pertama, oleh karena disitu ternjatalah bahwa perintah saja 11 Maret itu adalah perintah jang tepat dan benar. Bukan satu perintah jang tidak tepat dan tidak benar, tetapi tepat dan benar, sehingga dibenarkan oleh MPRS. Keduanja, oleh karena isi perintah itu.

Nah itu

Nah itu Saudara-Saudara, isi perintah ini sangat membenarkan dan memperkuat kepada perintah itu.

Tjoba, tjoba, tjoba, tjoba..... dengan kata-mata saja. ....Ini lho, 11 Maret, Surat Perintah;

Mengingat, menimbang. Mengingatnja, tingkatan revolusi sekarang ini serta keadaan politik, baik nasional maupun internasional, perintah harian Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata/Presiden/Pemimpin Besar Revolusi tanggal 8 Maret.

Menimbang, perlu adanja ketenangan dan kestabilan pemerintahan dan djalannja revolusi. Perlu adanja djaminan keutuhan Pemimpin Besar Revolusi, ABRI dan rakjat untuk memelihara kepemimpinan dan kewibawaan Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi, segala adjaran-adjarannja. Diatas pertimbangan ini, lantas memutuskan, memerintahkan kepada Letnan Djendral Suharto, Menteri/Panglima Angkatan Darat untuk atas nama Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi: satu, mengambil segala tindakan jang dianggap perlu untuk terdjaminnja keamanan dan ketenangan serta kestabilan djalannja pemerintahan dan djalannja revolusi, serta mendjamin keselamatan pribadi dan kewibawaan Pimpinan Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi/Mandataris MPRS, demi untuk keutuhan bangsa dan negara Republik Indonesia dan melaksanakan dengan pasti segala adjaran Pemimpin Besar Revolusi. Djuga dimasukkan dalam perintah, mengadakan koordinasi, pelaksanaan perintah dengan Panglima-Panglima Angkatan-Angkatan lain dengan sebaik-baiknja. Diisikan pula supaja melaporkan segala sesuatu jang bersangkut paut dalam tugas dan tanggung djawabnja seperti tersebut diatas.

Hh, jang bikin plong saja! Saja batja lagi. Memutuskan, memerintahkan kepada Pak Harto untuk, — dengarkan betul-betul ja —, atas nama Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi. Satu, mengambil segala tindakan jang dianggap perlu untuk terdjaminnja keamanan dan ketenangan serta kestabilan djalannja pemerintahan dan djalannja revolusi. Perhatikan!!! Mendjamin keamanan dan ketenangan serta kestabilan djalannja pemerintahan dan djalannja revolusi. Let wel! Perhatikan!! Terdjaminnja keamanan, ketenangan, kestabilan djalannja pemerintahan. Dalam bahasa Inggris saja berkata, djalannja any pemerintahan, djalannja any pemerintahan Republik Indonesia. Djalannja any pemerintahan Republik Indonesia. Tidak perduli pemerintahan tjorak apapun. Apakah ini pemerintahan jang dipimpin oleh, katakanlah Pak Muljadi. Umpama Pak Muljadi adalah pemimpin pemerintahan. Atau pemerintahan jang dipimpin oleh Sri Sultan Hamengku Buwono. Atau pemerintahan jang dipimpin oleh Pak Tambunan. Artinja pemerintahan tjorak apapun, djalannja pemerintahan itu. Saja ulangi dalam bahasa Inggris, djalannja any pemerintahan itu, harus didjamin keamanan dan kestabilannja oleh pemegang surat 11 Maret.

Ini saja

Ini saja terangkan begini karena Saudara-Saudara, apalagi pers asing, pers asing mengatakan bahwa perintah ini adalah a transfer of authority to General Suharto. Tidak, It is not a transfer of authority kepada General Suharto. Ini sekadar perintah kepada Letnan Djendral Suharto untuk mendjamin djalannja pemerintahan untuk ini, untuk itu, untuk itu. Perintah ini bisa djuga saja berikan misalnja kepada Pak Mul, Muljadi, Pangal. Saja bisa perintahkan djuga kepada Pak Sutjipto Judodihardjo, Apalagi dia itu Pangak. Saja bisa. Hé Saudara Tjip, Pangak, saja perintahkan kepadamu untuk keamanan, kestabilan djalannja pemerintahan. Untuk keamanan pribadi Presiden/Pemimpin Besar Revolusi, dan lain-lain sebagainja. I repeat again, it is not a transfer of authority. Sekadar satu perintah mengamankan!

Malahan sebagai Saudara-Saudara batja dan dengar sendiri, bukan sekadar mengamankan djalannja pemerintahan jang tadi sudah saja terangkan, djalannja any pemerintahan, tetapi disini djuga dikatakan, keutuhan bangsa negara Republik Indonesia dan melaksanakan dengan pasti segala adjaran Pemimpin Besar Revolusi. Djelas apa tidak?! Ditulis disini. Segala adjaran Pemimpin Besar Revolusi, segala adjaran Bung Karno harus didjaga keamanannja, harus di...apa itu...disini dikatakannja. Melaksanakan dengan pasti lho, lho, lho. Zwart op wit, hitam diatas putih, melaksanakan dengan pasti segala adjaran Pemimpin Besar Revolusi.

Nah, maka oleh karena itu saja plong, maha plong kalau djuga MPRS membenarkan ini. Disitu berarti bahwa MPRS djuga menghendaki agar supaja segala adjaran daripada Pemimpin Besar Revolusi didjaga dan dilaksanakan adjaranku. Adjaran ini harus didjaga, diamankan, dilaksanakan. Pribadiku harus diamankan. Wibawaku djuga harus diamankan. Ada perkataan wibawa. Tjoba saja batja. Serta mendjamin keselamatan dan kewibawaan Pemimpin Besar Revolusi/Mandataris MPRS.

MPRS sekarang membenarkan ini. Dus MPRS pun menganggap perlu wibawa Pemimpin Besar Revolusi harus didjaga. Djangan wibawa Pemimpin Besar Revolusi itu dikorek-korek, dimasukkan kedalam lumpur. Nah, karena itu Saudara-Saudara, maka saja plong, maha plong tentang hal ini, bahwa MPRS djuga membenarkan, mengkukuhkan SP 11 Maret.

Disamping saja plong, bahwa Kabinet Ampera ini bertjatur karja. Tjatur Karja: sandang pangan, ekonomi. Ja memang. Saja sudah berkata berulang2/ bahwa kita selalu mati-matian bekerdja, bekerdja mati-matian untuk hal ini. Djadi saja gembira bahwa Kabinet Ampera itu bertugas mengurus ini ekonomi rakjat. Kedua, saja gembira bahwa MPRS menetapkan salah satu daripada Tjatur Karja itu satu politik luar negeri bebas dan aktif jang sudah saja terangkan didalam pidato saja penutupan MPRS. Saja bergembira bahwa kita harus mendjalankan terus, terus perdjoangan kita terhadap kepada kolonialisme dan imperialisme.

Buka

Buka mukaddimah UUD '45. Kalimat pertama daripada mukaddimahnja UUD '45 itu sudah mengatakan artinja, bahwa kita harus mengkutuk, membersihkan, menghabisi kolonialisme dari muka bumi ini. Djadi saja gembira bahwa Kabinet Ampera harus berprogram demikian.

Didalam picture inilah Saudara-Saudara, maka saja sekarang memberi tahu kepada Saudara-Saudara, bahwa memang politik saja djuga didalam hal Malaysia, hh, djelas adalah satu politik terus menghantam kepada imperialisme dan kolonialisme. Sudah saja djelaskan berulang-ulang Malaysia itu apa?! Malaysia itu adalah satu neo-colonialist project. Neo-colonialist project. Neo atau bukan neo, ini adalah satu colonialist project. Dus harus kita tentang. Malaysia as such. Duta Besar Duta Besar please keep in mind, Malaysia as such is a new colonialist project. Nah, itu harus kita tentang! Saja tidak menentang atau kita tidak menentang rakjat Malaya, tidak! Tidak menentang rakjat Singapura, tidak! Tidak menentang rakjat Sabah, tidak! Tidak menentang rakjat Serawak, tidak! Tidak menentang rakjat Brunei, tidak! Tetapi jang kita tentang ialah Malaysia as such, being a neo colonialist project.

Karena itu berulang-ulang Kogam, Kogam, Kogam; tadinja Koti, sekarang Kogam mengatakan confrontation terhadap kepada Malaysia terus. Tidak pernah ini putusan Kogam ini dirobah atau ditarik kembali, tidak! Putusan Kogam, jang saja ketuanja, semua Panglima Angkatan anggota Kogam, Kogam menentukan, menetapkan sampai kepada sekarang, confrontation terhadap kepada Malaysia terus! Confrontation kepada Malaysia as such. Biar di Kuala Lumpur selalu berkata, wah sekarang ini confrontation berhenti, confrontation sekarang berhenti, sekarang confrontation berhenti. No! Confrontation terus!

Tetapi kita perlu menundjukkan bahwa untuk memetjahkan persoalan Malaysia ini, jang as such harus kita hantam, ada djuga djalan damai, djalan jang tidak dengan tembak-tembakan, djalan jang tidak dengan physical confrontation. Nah, djalan itu apa? Itupun sudah sering saja katakan. Manila Agreements. Manila Agreements. Manila Agreements. Let us return to the Manila Agreements. Let us implement the Manila Agreements. Ini bukan achir-achir ini sadja, saja katakan, tidak! Berulang-ulang sudah saja katakan, baik disini, maupun di Istora, kita akan senang bisa memetjahkan persoalan Malaysia itu dengan djalan damai. Tapi tegas, on the basis and principles of the Manila Agreements.

Kalau Tengku Abdul Rahman mau mendjalankan Manila Agreements, saja sendiri nomor satu akan bergembira. Apa Manila Agreements itu? Jaitu di Kalimantan Utara diadakan pemungutan suara. Pemungutan suara jang demokratis. Kalau rakjat Kalimantan Utara setudju dengan Malaysia, malahan saja berulang-ulang djuga berkata, that I shall be the first man to recognise Malaysia. If the people in North Kalimantan agree, confirm their status in Malaysia, then I shall be the first man to recognise Malaysia. Tapi kalau tidak diatas dasar Manila Agreements, that is no solution.

Karena itu

Karena itu semua Duta Besar Duta Besar dengarkan perkataan saja, confrontation berdjalan terus, selama Kuala Lumpur tidak setudju didjalankannja Manila Agreements.

Ini saja terangkan sebagai plongnja hati saja, bahwa didalam perintah daripada MPRS, Kabinet Ampera ini berdiri atas Tjatur Karja. Dan salah satu karja itu ialah, mendjalankan perdjoangan terus terhadap kepada imperialisme dan kolonialisme. Ini perlu saja katakan, oleh karena in the world there are so many misconceptions, so much misunderstanding. About Colombo, about this, about that, Indonesia berdiri kepada principle, Malaysia as such harus kita bujarkan. As such. Tjaranja ialah dengan djalan mendjalankan Manila Agreements.

Djadi tinggal saja sekarang ini berulang-ulang berkata kepada Tengku Abdul Rahman Putra, kepada Tuan Tun Razak, kepada Tun Gazali, dari sini, Saudara-Saudara, Saudara-Saudara, Saudara-Saudara, marilah kita mendjalankan Manila Agreements. Tergantung daripada hasil daripada pemungutan suara di Kalimantan Utara itulah, Indonesia akan mengakui Malaysia atau tidak mengakui Malaysia.

Thank you your Excellency, you have been making notes about this. Terima kasih.

Nah Saudara-Saudara, tentang hal politik luar negeri jang bebas dan aktif sudah saja terangkan di MPRS, tentang meneruskan perdjoangan anti imperialisme.

Sekarang saja kasih pendjelasan tentang sandang pangan, ekonomi sudah saja djelaskan, bahwa kita harus bekerdja keras untuk mengatasi persoalan ekonomi ini. Belakangan ini saja katakan, tambahan, kita berusaha mengatasi persoalan ekonomi ini atas dasar Berdikari, atas dasar Berdikari.

Dan tentang pemilihan umum, yes, of course, saja selalu berkata, saja setudju dengan pemilihan umum. Malahan didalam pidato saja dihadapan MPRS saja berkata, if possible, general elections tomorrow, kalau bisa pemilihan umum besok pagi. Tetapi ja tidak possible. Sebab saja berkata, dengan pemilihan umum itulah saja baru tahu apa hati nurani rakjat jang sebenarnja. Pemilihan dari Sabang sampai Merauke. Baru kalau itu sudah terselenggara saja akan tahu apa itu isi daripada hati nurani rakjat Indonesia.

The only true thing about the MPRS decision is this, that the MPRS has decided to abolish that word lifelong President.

Itu sadja. MPRS tetap mengatakan saja Pemimpin Besar Revolusi. MPRS tetap mengatakan bahwa saja ini adalah Mandataris daripada MPRS. MPRS tetap berdiri diatas Perintah 11 Maret, jang isinja Perintah 11 Maret itu tadi sudah saja batjakan kepada Saudara-Saudara.

Tentang hal lifelong or not lifelong ha; saja sudah berkata, saja tidak ngongso-ongso mendjadi Presiden seumur hidup, tidak. Jang saja ongso-ongso jaitu apa? Service of freedom, bahwa saja diberi Tuhan, moga-moga diberi Tuhan ikut didalam service of freedom ini. Itu

jang saja selalu

jang saja selalu mintakan kepada Tuhan. Bukan saja minta didjadikan Presiden seumur hidup. No! Tuhan menjaksikan ini. Saja sudah berkata dalam MPRS, didalam sembahjang-sembahjang saja. Tidak pernah saja utjapkan ja Allah ja Robi, buatlah saja Presiden Republik Indonesia seumur hidup, tidak. Saja utjapkan didalam sembahjang itu bahwa saja ingin diberi oleh Tuhan ikut didalam service of freedom itu. Ja Tuhan. djadikanlah aku ini salah seorang pemimpin rakjat Indonesia jang baik.

Nah itu. Tulis, tulis, tulis, woordelijk. Ja Allah, ja Robi, djadikanlah aku ini salah seorang pemimpin rakjat Indonesia jang baik. Itu sembahjangku kepada Tuhan.

Nah Saudara-Saudara, sekarang kita mulai dengan Kabinet Ampera. Sebagai jang telah dikatakan oleh Djendral Suharto, sebagai tiap-tiap hal, tidak ada jang memuaskan semua orang. Tidak. Sajapun tahu bahwa Kabinet Ampera inipun susunannja, structuurnja tidak memuaskan semua orang. Tetapi sebagai dikatakan pula oleh Djendral Suharto, Djendral Suharto terutama sekali sebagai Ketua daripada Presidium Kabinet Ampera, kita akan bekerdja keras, kita akan bekerdja keras untuk menjelenggarakan Tjatur Karja dan Dwi Dharma. Sebagai jang sudah dikatakan oleh beliau itu kepada chalajak ramai, kepada rakjat Indonesia saja minta supaja beri bantuan sepenuh-penuhnja kepada kita ini, kita dari Kabinet Ampera. Agar supaja Tjatur Karja bisa terselenggara dengan sepenuh-penuhnja dan sebaik-baiknja.

Dan kepada orang asing, wartawan asing, please, please, djangan memberi pemberitaan jang salah. Apalagi pemberitaan jang selalu mendjelèk-djelèkkan, mentjemooh, mentjertja, mletet-mletetkan kita didalam lumpur! Djangan! Because that is not good. Not good for the relationship between your country and my country! Kalau wartawan-wartawan asing, radio-radio asing, selalu, selalu, selalu tidak berhenti-berhenti, selalu melemparkan lumpur dihadapan kita, bahkan menjemir lumpur dimuka kita, terus terang sadja, it is not good for the relationship between your country and my country. Not good for the relationship between your government and my government. Saja berkata, dengan menulis atau menjatakan jang demikian itu, you are not harming us, you are harming yourself, your are harming the relationship between your country and my country. Djelas tidak utjapan saja. In fact you are not harming us. You are harming yourself. You are harming the relationship between your country and my country.

Kita ini djuga satu bangsa, manusia jang mempunjai rasa harga diri, harga diri jang dinamakan dignity of man. We have our dignity as a human being and our dignity as a nation. Djangan kira kita ini sebagai manusia témpé jang tidak mempunjai perasaan kalau kita disinggung, disinggung, disinggung, disinggung, selalu disinggung kita punja perasaan.

Let this be a warning. Saja harap diperhatikan betul oleh wartawan-wartawan asing, oleh radio asing, oleh utjapan-utjapan daripada orang asing terhadap kepada kita ini.

<u>Bahwa saja</u>

Bahwa saja sendiri sedjak daripada saja umur 18 tahun sudah sering dihantam, ditjertja, dihantam, ditjertja pihak imperialis Belanda. Oo, sudah biasa saja! Malah saja katakan, sudah kapalan! Kulit saja ini sudah mendjadi tebal terhadap kepada hal-hal jang demikian itu. Malahan sudah pernah saja katakan kepada pengikut-pengikutku, kalau engkau dihantam, ditjertja, ditjemooh oleh imperialisme, berbesarlah hati! Berbesarlah hati, oleh karena itu satu tanda bahwa engkau berdiri diatas djalan jang benar. Tetapi sebaliknja, kalau pihak musuh kita memudji engkau, mengagung-agungkan engkau, menjiram engkau dengan stroop, dengan gula, hati-hati, itu satu tanda bahwa engkau berdjalan diatas djalan jang salah. Salah ditindjau daripada perdjoangan nasional.

Djadi saja sendiri kalau ditjemooh, ditjertja, biasa. Tetapi sebaliknja itu memberi kekuatan batin kepada saja, ja, so I am on the right path, I am on the right way. Karena itu aku berkata, it does not harm me, it harms yourself. It harms the relationship between your country and my country, your nation and my nation, your government and my government.

Demikianlah Saudara-Saudara, maka dengan utjapan sebagai jang telah kuutjapkan itu, maka saja lantik sekarang ini dengan resmi Kabinet Ampera dengan semua Menteri Utamanja, Presidiumnja, Ketua Presidiumnja dan Menteri-Menterinja.

Bismillah. Mari kita bekerdja keras.

-------H-------

KABINET PRESIDEN.

SUMPAH DJABATAN MENTERI

AGAMA : ISLAM

Demi Allah saja bersumpah, bahwa saja untuk diangkat mendjadi Menteri, langsung atau tak langsung dengan nama atau dalih apapun, tidak akan memberikan atau mendjandjikan sesuatu kepada siapapun djuga.

Saja bersumpah bahwa saja, dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam djabatan Menteri, tidak sekali-kali akan menerima dari siapapun djuga langsung atau tak langsung sesuatu djandji atau pemberian apapun djuga.

Saja bersumpah setia kepada Undang-Undang Dasar, Revolusi Indonesia dan segala Perundang-undangan jang berlaku ; dan bahwa saja dengan sekuat tenaga dan penuh tanggung djawab akan mengabdikan diri untuk kesedjahteraan Nusa dan Bangsa, dibawah pimpinan Presiden sesuai dengan Undang-undang Dasar Negara.

KABINET PRESIDEN.

SUMPAH DJABATAN MENTERI

AGAMA : KRISTEN

Saja bersumpah bahwa saja, untuk diangkat mendjadi Menteri, langsung atau tak langsung dengan nama atau dalih apapun, tidak memberikan atau mendjandjikan sesuatu kepada siapapun djuga.

Saja bersumpah bahwa saja, dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam djabatan Menteri, tidak sekali-kali akan menerima dari siapapun djuga langsung atau tak langsung sesuatu djandji atau pemberian apapun djuga.

Saja bersumpah setia kepada Undang-undang Dasar, Revolusi Indonesia dan segala Perundang-undangan jang berlaku; dan bahwa saja dengan sekuat tenaga dan penuh tanggung djawab akan mengabdikan diri untuk kesedjahteraan Nusa dan Bangsa, dibawah pimpinan Presiden sesuai dengan Undang-undang Dasar Negara.

Kiranja Tuhan menolong saja.